

Efektifitas Konsumsi Tablet FE dengan Air Jeruk Nipis Terhadap Peningkatan Kadar HB Ibu Hamil Anemia Ringan Trimester III

Wanda

Poltekkes Ummi Khasanah

*Corresponding Author e-mail: Ugikndaru@gmail.com

Article History

Received: Oktober

Revised: Oktober

Published: November

Key Words:

Anemia, pregnant women, hb levels

Abstract: Anemia is a condition of the body where the hemoglobin level in red blood cells is lower than the standard. Pregnant women are said to be anemic if the Hb content is $<11\text{gr/dL}$. According to WHO, the prevalence of pregnant women worldwide who experience anemia is 41.8%. The percentage of anemia in pregnant women in Indonesia is 37.1%. For the Special Region of Yogyakarta, the prevalence in pregnant women is 19.01%, and the highest incidence of anemia is in Bantul Regency (27.67%). Data from the Bantul Regency Health Office from 27 Health Centers, there are 5 Health Centers with the highest number of anemia, namely in the Sewon II Health Center from the data, the Sewon II Health Center is ranked second. The purpose of the study was to determine the benefits of the effectiveness of consuming iron tablets with lime water on increasing Hb levels in pregnant women with mild anemia at the Sewon II Health Center, Bantul, Yogyakarta. The research method was a quasi-experiment using a one group pretest-posttest design. The sample in the study was 30 pregnant women. The sampling technique used total sampling. The research instrument gave lime to pregnant women with mild anemia for 2 weeks. Then the hemoglobin levels were checked before and after drinking lime using a hemoglobin meter checking tool in collaboration with the Puskesmas laboratory. The results of this study were based on univariate analysis of the characteristics of respondents aged 20-35 years as many as 26 (86.3%) respondents, the majority of whom had high school education as many as 26 (86.7%) respondents, the occupation of housewives 28 (93.3%) respondents, and showed that there was a significant effect on the average value of the increase in hemoglobin levels before (10.21) and after drinking lime (11.23) with an average of (1.02). The results of the bivariate analysis with Shapiro-Wilk statistical analysis before and after drinking lime water were $0.000 < 0.05$. Based on the results of the study, it can be concluded that there is an effect of giving lime water on hemoglobin levels in pregnant women in the second trimester at the Sewon II Bantul Health Center.

Kata Kunci:

Anemia, ibu hamil, kadar hb

Abstrack: Anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin dalam sel darah merah lebih rendah dari standar yang seharusnya. Ibu hamil dikatakan anemia apabila kandungan Hb $< 11\text{gr/dL}$. Menurut WHO bahwa prevalensi ibu hamil diseluruh dunia yang mengalami anemia sebesar 41,8%. Persentase anemia pada ibu hamil di indonesia adalah 37,1%. Untuk Daerah Istimewa Yogyakarta prevalensi pada ibu hamil 19,01%, dan angka kejadian anemia yang tertinggi ada di Kabupaten Bantul (27,67%). Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul dari 27 Puskesmas terdapat 5 Puskesmas jumlah anemia tertinggi yaitu di Puskesmas Sewon II dari data tersebut Puskesmas Sewon II menduduki urutan ke dua. Tujuan Penelitian untuk mengetahui manfaat Efektivitas konsumsi tablet fe dengan air jeruk nipis terhadap peningkatan kadar Hb ibu hamil anemia Ringan di Puskesmas Sewon II Bantul, Yogyakarta. Metode Penelitian ialah quasi-experiment dengan menggunakan rancangan one group pretest-posttest design. Sampel dalam penelitian berjumlah 30 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrument penelitian memberikan jeruk nipis pada ibu hamil dengan anemia ringan selama 2 minggu. Kemudian dilakukan pengecekan kadar hemoglobin sebelum dan setelah minum jeruk nipis menggunakan alat hemoglobin meter pengecekan berkerjasama dengan bagian lab Puskesmas. Hasil penelitian ini berdasarkan analisis univariat karakteristik responden usia 20-35 tahun sebanyak 26 (86,3%) responden, mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 26 (86,7%) responden, pekerjaan responden ibu rummah tangga 28 (93,3%) responden, dan menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada nilai rata-rata peningkatan kadar hemoglobin sebelum (10,21) dan sesudah minum jeruk nipis (11,23) dengan rata-rata yaitu sebesar (1,02). Hasil dari analisis bivariat dengan analisis stastistik Shapiro-Wlik sebelum dan sesudah minum

air jeruk nipis hasil sebesar 0,000 <0,05. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan adanya pengaruh pemberian air jeruk nipis terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II di Puskesmas Sewon II Bantul.

Pendahuluan

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa prevalensi ibu- ibu hamil diseluruh dunia yang mengalami anemia sebesar 41,8%. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Amerika Sebesar 24,1%, Eropa 25,1%, Pasifik barat 30,7%, Negara-negara di Afrika Sebesar 57,1% dan di Asia Tenggara sebesar 48,2%. (Malaka , 2023). Menurut World Health Organization (WHO) 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan yang disebabkan oleh defisiensi zat besi (Fe) dan perdarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi. Di negara maju diperkirakan terdapat 13% wanita mengalami anemia. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2020, persentase anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah 37,1%. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), prevalensi anemia defisiensi besi di Indonesia pada ibu hamil sebesar 63,5% tahun 1995, turun menjadi 40,1% pada tahun 2019, dan pada tahun 2021 turun menjadi 24,5%. (Prima Wiyata Health, 2023).

Menurut Profil Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022, angka prevalensi anemia pada ibu hamil di Yogyakarta 19,01%. Upaya pengendalian atau penurunan dilakukan dengan optimalisasi distribusi tablet tambah darah, konseling gizi, dan kepatuhan ibu hamil minum tablet tambah darah selama hamil dan nifas. (Dinkes DIY, 2022). Secara nasional Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia telah menurun dari 305 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup (Survei Penduduk Antar Sensus, 2015) menjadi 189 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup (Sensus Penduduk, 2020). Hasil tersebut menunjukkan sebuah penurunan yang signifikan, bahkan jauh lebih rendah dari target di tahun 2022 yaitu 205 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup. Pencapaian tersebut harus tetap dipertahankan, bahkan didorong menjadi lebih baik lagi untuk mencapai target di Tahun 2024 yaitu 183 Kematian per 100.000 Kelahiran Hidup dan > 70 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup di Tahun 2030.

Ada tiga penyebab utama kematian ibu adalah gangguan hipertensi (33,07%), perdarahan obstetri (27,03%) dan komplikasi non obstetrik (15,7%). Sedangkan berdasarkan data Maternal Perinatal Death Notification (MPDN) tanggal 21 September 2021, tiga penyebab teratas kematian ibu adalah Eklamsi (37,1%), Perdarahan disebabkan anemia saat kehamilan (27,3%), Infeksi (10,4%) dengan tempat/lokasi kematian tertingginya adalah di Rumah Sakit (84%). (Kemenkes RI, 2022).

Anemia adalah suatu kondisi tubuh di mana kadar hemoglobin (Hb) dalam sel darah merah lebih rendah dari standar yang seharusnya. Ibu hamil dikatakan anemia apabila kandungan Hb < 11 gr/dL. Hemoglobin berfungsi untuk mengikat oksigen dan menghantarkan oksigen ke seluruh tubuh, termasuk otot dan otak. Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan. (Profil Dinkes Bantul, 2022).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, kejadian anemia yang terjadi merupakan tertinggi di DIY yakni sebesar 27,67%. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul dari 27 Puskesmas terdapat 5 Puskesmas Jumlah anemia tinggi yaitu di Puskesmas Sewon II menduduki urutan ke 2 anemia tertinggi di Kabupaten Bantul. Puskesmas Piyungan

terdapat ibu hamil dengan anemia sejumlah 108 dari sebanyak 734 ibu hamil, Puskesmas Sewon II ibu hamil dengan anemia sejumlah 104 dari sebanyak 622 ibu hamil, Puskesmas Pleret ibu hamil dengan anemia sejumlah 70 dari sebanyak 681 ibu hamil, Puskesmas Pajangan ibu hamil dengan anemia sejumlah 66 dari sebanyak 527 ibu hamil, dan Puskesmas Sanden ibu hamil dengan anemia 48 dari sebanyak 399 ibu hamil. Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sewon II mengalami peningkatan pada tahun 2022 yaitu terdapat 217 ibu hamil yang mengalami anemia total ibu hamil 826 dengan persentase 26,27%, tahun 2023 terdapat 258 ibu hamil yang mengalami anemia dari total 553 ibu hamil dengan persentase 46,65%, (Dinkes Bantul, 2023). Pada tahun 2024 pada bulan Januari sampai bulan Juni terdapat ibu hamil Trimester II dengan anemia sebanyak 30 ibu hamil, terdapat 104 ibu hamil yang mengalami anemia, jumlah ibu hamil yang ada di puskesmas sewon II sebanyak 622 ibu hamil dengan persentase 16,72%. (Data Primer Puskesmas Sewon II, 2024). Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan peneliti yang bertujuan untuk mengetahui “Efektivitas Konsumsi Tablet Fe Dengan Air Jeruk Nipis Terhadap Peningkatan Kadar Hb Ibu Hamil Anemia Ringan Trimester II.

Pembuahan, implantasi, pertumbuhan embrio, pertumbuhan janin, dan kehamilan semuanya terjadi dalam urutan normal selama kehamilan (Hidayati et al., 2021). Kehamilan merupakan proses alamiah, ibu hamil harus menyesuaikan diri dengan perubahan. Federasi Obstetri Ginekologi Internasional mendefinisikan kehamilan sebagai proses fertilisasi atau penyatuan, diikuti oleh pembuahan atau penyatuan spermatozoa dan ovum. Anemia yaitu suatu kondisi tubuh tidak memiliki sel darah merah yang cukup untuk dapat mengantarkan oksigen ke berbagai jaringan didalam tubuh (Irmawati, 2020) dan dijelaskan oleh World Health Organization (WHO) anemia adalah kadar hemoglobin yang rendah dibawah batas normalnya. Anemia selama kehamilan adalah masalah kesehatan masyarakat yang mengarah ke berbagai komplikasi yang mengancam jiwa dan hasil kehamilan yang buruk. Volume plasma tubuh meningkat selama kehamilan, memuncak antara 6 - 8 minggu pertama dan mencapai 1500 mililiter pada 34 minggu.

Ukuran janin terkait dengan peningkatan volume plasma, yang tidak ada hubungannya dengan volume plasma sebelum kehamilan. Selama kehamilan, produksi sel darah merah juga meningkat 200 hingga 250 mililiter (Darmawati, 2019). Anemia kehamilan masalah kesehatan masyarakat yang karena menempatkan ibu hamil dengan anemia pada risiko tinggi dari berbagai komplikasi pada janin dan ibu selama dan setelah kehamilannya. Anemia dapat menyebabkan kesulitan bernapas, pingsan, kelelahan, lesu, takikardia, dan palpitasi pada wanita hamil. Kemudian hipoksia intrauterin dan penghambatan pertumbuhan pada janin dapat diakibatkan oleh anemia. Kekurangan zat besi, kekurangan folat, perdarahan, dan kondisi keturunan menjadi penyebab anemia selama kehamilan, menurut Lasamahu (2021). Anemia dengan kekurangan zat besi dapat menyebabkan resiko kehamilan dengan kelahiran prematur dan bayi berat badan lahir rendah (LBW). Selain itu, kekurangan zat besi selama kehamilan dapat mengakibatkan penurunan simpanan nutrisi zat besi pada janin, yang penting untuk perkembangan bayi selama tahun pertama mereka. Dalam kasus anemia defisiensi besi yang dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Menurut Pasmawati (2019), hemodilution atau pengenceran darah, terjadi pada ibu hamil secara fisiologis untuk memasok darah bagi janin. Frekuensi seorang ibu mengalami kehamilan dan persalinan meningkatkan kemungkinan dia akan mengalami anemia akibat kehilangan zat besi. Anemia adalah kondisi di mana kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dL

selama trimester I dan III kurang dari 10,5 g/dL sedangkan trimester kedua kurang dari 10 g/dL setelah melahirkan (Kementerian Kesehatan, 2022). Anemia disebabkan oleh kekurangan nutrisi, tetapi terdapat faktor lain termasuk asupan yang tidak memadai, peningkatan kehilangan nutrisi, dan kebutuhan nutrisi yang berlebihan. Kekurangan zat besi, kekurangan asam folat, dan kekurangan vitamin B12 adalah penyebab anemia yang mendasarinya pada 75% wanita hamil.

Metode Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan Quasi eksperimen dengan Pre and Post Test Control One Group Design untuk melihat bagaimana pengaruh minum tablet Fe dengan jeruk nipis sebelum dan sesudah perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu hamil dengan anemia trimester II berjumlah 30 orang di wilayah Puskesmas Sewon II Bantul, dengan menggunakan total sampling.

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi desain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Univariat

Karakteristik responden penelitian ini yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, sebelum dan sesudah minum air jeruk nipis. Hasil analisis univariat dipresentasikan dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 1

Karakteristik Responden di Puskesmas Sewon II

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Umur		
<20 tahun	4	13,3%
20-35 tahun	26	86,7%
Jumlah	30	100%
Pendidikan		
SMP	4	13,3%
SMA	26	86,7%
Jumlah	30	100%
Pekerjaan		
IRT	28	93,3%
WIRAUSAHA	2	6,7%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar adalah usia 20-35 tahun sebanyak 26 responden (86,3%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 26 responden (86,7%). Sedangkan karakteristik responden pekerjaan adalah ibu rumah tangga yaitu 28 responden (93,3%). Hal

ini sejalan dengan penelitian Majidah (2020) bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara usia dengan anemia pada ibu hamil. Sedangkan hasil penelitian Oktaviani (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia ibu < 20 tahun dan > 35 tahun. Berdasarkan penelitian Hasibuan (2022), anemia pada kehamilan berhubungan signifikan dengan usia ibu hamil, usia kehamilan yang aman pada ibu adalah usia antara 20 sampai 35 tahun. Usia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun merupakan usia rawan bagi kehamilan. Kondisi fisik ibu hamil dengan usia lebih dari 35 tahun akan sangat menentukan proses kelahirannya. Hal ini pun turut mempengaruhi kondisi janin. Pada proses pembuahan, kualitas sel telur wanita usia ini sudah menurun jika dibandingkan sel telur pada wanita dengan usia reproduksi sehat yaitu 20 sampai 35 tahun. Berdasarkan Ngurah Rai (2021) bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu hamil dengan kadar hemoglobin. Hal ini juga sejalan dengan Wiraprasidi (2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara kadar hemoglobin ibu dengan pekerjaan. Namun tidak sejalan dengan Sanjaya (2020) bahwa terdapat hubungan bermakna antara pekerjaan ibu dengan kadar hemoglobin.

Pekerjaan ibu dikaitkan dengan kemampuan rumah tangga memenuhi kebutuhan nutrisi yang bergizi seimbang untuk kecukupan gizi selama hamil dan kunjungan antenatal care yang dapat dilakukan. Pada ibu yang bekerja, beban kehamilan menjadi bertambah karena harus bekerja selain mengurus keluarga dan secara tidak langsung membutuhkan nutrisi yang lebih banyak untuk kecukupan energinya.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Erryca (2022), bahwa pekerjaan suatu kegiatan rutin yang dilakukan setiap orang dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pekerjaan juga sangat berpengaruh terhadap kesehatan keluarga karena semakin tinggi status ekonomi keluarga maka semakin baik pula status kesehatan keluarga tersebut atau sebaliknya. Ibu yang bekerja menjadi IRT memiliki pengetahuan baik tentang anemia pada kehamilan karena banyak berinteraksi dengan orang sekitar dan pelayanan kesehatan lainnya.

Menurut hasil penelitian Malahayat, 2022 menunjukkan bahwa jeruk nipis terbukti dapat mencegah anemia pada ibu hamil trimester II, karena kandungan zat besi pada jeruk nipis berperan dalam produksi hemoglobin. Karena dapat meningkatkan penyerapan zat besi. Selain jeruk nipis makanan atau buah yang mengandung vitamin A dan C dapat membantu ibu hamil terhindar dari anemia, terapi ini menjadi alternatif.

Menurut Peneliti, bahwa minum air jeruk nipis memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kadar hemoglobin, dikarenakan terdapat kandungan zat besi dan Vit C yang cukup untuk mendukung dalam mencegah anemia.

Tabel 2. Rerata Hemoglobin Pre dan post
Rata rata pengaruh kadar hemoglobin sebelum dan sesudah minum air jeruk nipis

Variabel	Test	N	Nilai			Beda Mean	SD
			Min	Max	Mean		
Pemberian Jeruk Nipis	Sebelum	30	9,8	10,5	10,21	1,02	0,1795
	Sesudah	30	10,7	12,0	11,23		

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil nilai peningkatan kadar hemoglobin sebelum (10,21) dan sesudah minum air jeruk nipis (11,23) dengan rata rata yaitu sebesar 1,02. Menurut hasil penelitian Malahayat, 2022 menunjukkan bahwa jeruk nipis terbukti dapat mencegah anemia pada ibu hamil trimester II, karena kandungan zat besi pada jeruk nipis berperan dalam produksi hemoglobin. Karena dapat meningkatkan penyerapan zat besi. Selain jeruk nipis makanan atau buah yang mengandung vitamin A dan C dapat membantu ibu hamil terhindar dari anemia, terapi ini menjadi alternatif. Menurut Peneliti, bahwa minum air jeruk nipis memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kadar hemoglobin, dikarenakan terdapat kandungan zat besi dan Vit C yang cukup untuk mendukung dalam mencegah anemia.

2. Analisis Bivariat

1) Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan analisis statistik Shapiro-Wilk, dengan pengujian untuk menentukan apakah data terdistribusi normal jika *prrobabilitas value* > 0,05 atau tidak jika nilai *probability value* < 0,05. Tabel 3 mempresentasikan hasil uji normalitas sebelum dan sesudah minum jeruk nipis.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas sebelum dan sesudah minum jeruk nipis

Air Jeruk Nipis	N	Nilai Shapiro-Wilk	Asymp sig (2-tailed)	SD
Sebelum diberikan	30	0,881	0.004	0.1795
Sesudah diberikan	30	0,900	0.000	0.5008

Hasil sebelum dan sesudah meminum jeruk nipis ditunjukkan pada table 3 Nilai sebelum minum jeruk nipis adalah 0,004, sedangkan nilai setelah minum air jeruk nipis adalah 0,000. yang berarti data berdistribusi tidak normal, karena nilai signifikansinya <0,05.

Berdasarkan tabel 3 hasil sebelum dan sesudah minum jeruk nipis, di dapatkan nilai sebelum diberikan jeruk nipis 0,004 dan sesudah minum jeruk nipis 0,000, maka, uji statistik Wilcoxon yang akan digunakan adalah uji t sampel berpasangan tidak dapat memenuhi asumsi atau persyaratan normalitas. Pada tabel 3. disajikan hasil analisis uji Wilcoxon pada pengaruh minum jeruk nipis terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil TM II.

Hasil analisis berdasarkan tabel 3. Sebelum dan sesudah pemberian jeruk nipis, didapatkan hasil negative ranks sebanyak 1 responden yang memiliki sikap negatif dengan nilai rata-rata 18,00. Adapun hasil positive ranks sebanyak 29 responden yang memiliki sikap positif dengan nilai rata-rata 15,41. Adapun hasil ties yang artinya tidak ada perubahan sebelum dan sesudah pemberian jeruk nipis sebanyak 1 responden dan p-value = 0,000 yang artinya H_0 diterima maka dapat disimpulkan jeruk nipis berpengaruh terhadap pencegahan anemia pada ibu hamil trimester II di Puskesmas Sewon II Bantul.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Fitriani (2020) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan konsumsi jeruk nipis terhadap kadar hemoglobin ibu hamil anemia yang

mendapat suplementasi Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Pancoran, dengan nilai 0,000 (p -value 0,05). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Iriani dan Hafya Danariani (2022), terdapat perubahan kadar hemoglobin yang signifikan antara perlakuan jeruk nipis dengan perlakuan telur ayam rebus ($0,006 p < 0,05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian ini terdapat perbedaan yang bermakna kadar hemoglobin antara perlakuan minum air jeruk nipis dengan perlakuan telur ayam rebus, dengan nilai selisih rata-rata 0,867. Oleh karena itu, dibandingkan telur rebus, jeruk nipis meningkatkan kadar hemoglobin lebih efektif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu peneliti menggunakan jeruk nipis untuk mempercepat penyerapan zat besi, dengan tujuan meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil pada trimester kedua.

Menurut peneliti, metabolisme tubuh dan kecukupan zat besi merupakan dua faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin. Oleh karena itu, agar ibu hamil mendapatkan nutrisi untuk kecukupan zat besi, diperlukan asupan zat besi yang cukup. Zat besi ini dapat diperoleh dari jeruk nipis, dan buah yang mengandung vitamin C diperlukan untuk metabolisme zat besi, terutama untuk penyerapan zat besi. Jeruk nipis baik untuk membantu meningkatkan penyerapan zat besi dalam tubuh sehingga kadar hemoglobin ibu hamil bisa naik.

Tabel 4

Pengaruh minum jeruk nipis terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II dengan Wilcoxon Test

<i>Wilcoxon Test</i>		N	Mean Rank	<i>p-value</i>
Sebelum dan sesudah Pemberian jeruk nipis	Negative Ranks	1	18,00	0,000
	Positif Ranks	29	15,41	
	Ties	0		
	Total	30		

Berdasarkan tabel 4 hasil sebelum dan sesudah minum jeruk nipis, didapatkan hasil *negative ranks* sebanyak 1 responden dengan nilai rata-rata 18,00. Adapun hasil *positive ranks* sebanyak 29 responden dengan nilai rata-rata 15,41. Berdasarkan hasil *ties* didapatkan hasil tidak ada pengaruh sebelum dan sesudah minum jeruk nipis dengan $p\ value = 0,000$ yang artinya ``Ha diterima'' yang artinya ada pengaruh minum air jeruk nipis terhadap ibu hamil trimester II dengan anemia di Puskesmas Sewon II Bantul.

Tabel 5

Hasil Uji Normalitas sebelum dan sesudah minum jeruk nipis

Air jeruk nipis	N	Nilai Shapiro-Wilk	Asymp sig (2-tailed)	SD
-----------------	---	--------------------	----------------------	----

Sebelum diberikan	30	0,881	0.004	0,1795
Sesudah diberikan	30	0,900	0.000	0.5008

Hasil sebelum dan sesudah meminum jeruk nipis ditunjukkan pada tabel 5 dapat sebelum minum jeruk nipis adalah 0,004, sedangkan nilai setelah minum air jeruk nipis adalah 0,000.

Tabel 6

Pengaruh minum jeruk nipis terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II dengan Wilcoxon Test

<i>Wilcoxon Test</i>	N	Mean Rank	<i>p- value</i>
Sebelum dan sesudah Pemberian jeruk nipis	Negative Ranks	1	0,000
	Positif Ranks	29	
	Ties	0	
	Total	30	

Berdasarkan tabel 6 hasil sebelum dan sesudah minum jeruk nipis, didapatkan hasil *negative ranks* sebanyak 1 responden dengan nilai rata-rata 18,00. Adapun hasil *positive ranks* sebanyak 29 responden dengan nilai rata-rata 15,41. Berdasarkan hasil *ties* didapatkan hasil tidak ada pengaruh sebelum dan sesudah minum jeruk nipis dengan *p value = 0,000* yang artinya "Ha diterima" yang artinya ada pengaruh minum air jeruk nipis terhadap ibu hamil trimester II dengan anemia di Puskesmas Sewon II Bantul.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pengaruh pemberian jeruk nipis terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II di Puskesmas Sewon II Bantul dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada distribusi frekuensi umur, pendidikan, dan pekerjaan karakteristik responden. Frekuensi umur rata-rata adalah 20 tahun (30,0%), SMA merupakan variabel pendidikan ibu dengan tingkat pendidikan tertinggi (86,7%). Meski (93,3 %) adalah ibu rumah tangga dengan pekerjaan terbanyak.
2. Didapatkan hasil nilai rata rata peningkatan kadar hemoglobin sebelum (10,21) dan sesudah diberikan jeruk nipis (11,23) dengan rata rata yaitu sebesar (1,02).
3. Ada pengaruh yang bermakna pemberian jeruk nipis terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II dengan anemia ringan.

Referensi

- Darmawati, D. (2019). Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 4(1).
- Erryca, P. (2022). Gambaran Upaya Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukawati Tahun 2022
- Galuh Senjani, Y. P., & Laksana, M. A. C. (2022). Analisis faktor-faktor risiko anemia pada ibu hamil di Kabupaten Gresik tahun 2021. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 6(2), 119-129.
- Hasibuan, Y. N. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester II Di Puskesmas Sangkur Kecamatan Angkola Sangkunur Tahun 2021.
- Hidayati, N., & Ruhayani, W. (2021). Pengaruh Kombinasi Jus Buah Pepaya (*Carica Papaya L*) Dan Sari Daun Katuk (*Sauropus Androgynus*) Pada Pembuatan Permen Jelly Terhadap Organoleptik, Kandungan Zat Besi Dan Vitamin C. *Infokes*, 11(2), 515-521.
- Idayu, N. (2021). Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di
- Irmawati & Rosdianah. (2020). *Buku Referensi: Sari Kurma Dapat Meningkatkan Hemoglobin Ibu Hamil*, Gowa
- Kemendes RI (2022). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Direktorat Gizi Dan Kesehatan Ibu Dan Anak*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Kemendes RI. (2018). *Pentingnya Konsumsi Tablet Fe Bagi Ibu Hamil*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Kemendes RI. (2022). *Anemia Dalam Kehamilan*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Kundayanti, R., & Widowati, R. (2021). Pengaruh Pemberian Perasan Air Jeruk Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Minggu Jakarta Selatan Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Nas*
- Majidah, 2020. *Buku Asuhan Kebidanan Pada Natal. Masa Ant*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Mardiana, F. (2020). Pengaruh Konsumsi Buah Pepaya Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Anemia Yang Mendapat Suplementasi Tablet Fe Di Wilayah Kerja Puskesmas Cisayong. *Jurnal Mitra Kencana Keperawatan*